



Analisis Bunyi Bahasa Indonesia: Fonetik Dan Fonemik

Puja Sri Rahayu

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: pujasrirahayu13@gmail.com

Emi Mutiara

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: tiaralnv@gmail.com

Rismayanti Rismayanti

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: rismayantiy30@gmail.com

Korespondensi Penulis: pujasrirahayu13@gmail.com,

Abstrack . This research uses the method of analyzing language sound phonemes to understand how the sounds of Indonesian are organized in its phonological system. The results are expected to provide in-depth insight into the sound structure of this language, support linguistic understanding and contribute to the development of language teaching methods. This research shows that phonemes in Indonesian have twenty-three consonant sounds and ten vowel sounds. The twenty-three consonant sounds are [p, b, t, d, c, j, k, ʔ, g, m, n, ŋ, ñ, l, f, s, z, ʃ, x, h, r, w, y]. Meanwhile, the ten vowel sounds are [a, i, I, u, U, e, ə, e, o, ɔ]. While the nineteen consonant phonemes, namely /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /l/, /g/, /c/, /j/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /r/, /R/, /w/, /y/.

Keywords: phonemes, phoneme distribution, role of phonemes in forming meaning, phonemic analysis, Indonesian phonological system.

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode menganalisis bunyi fonem Bahasa Indonesia untuk memahami bagaimana bunyi-bunyi bahasa Indonesia diorganisir dalam sistem fonologisnya. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang struktur bunyi bahasa ini, mendukung pemahaman linguistik, dan memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran bahasa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bunyi fonem dalam bahasa Indonesia memiliki 23 bunyi konsonan dan 10 bunyi vokal. Kedua puluh tiga bunyi konsonan tersebut adalah [p, b, t, d, c, j, k, ʔ, g, m, n, ŋ, ñ, l, f, s, z, ʃ, x, h, r, w, y]. Sementara itu, kesepuluh bunyi vokal itu adalah [a, i, I, u, U, e, ə, e, o, ɔ]. Sementara kesembilan belas fonem konsonan yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /l/, /g/, /c/, /j/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /r/, /R/, /w/, /y/.

Kata kunci : Bunyi fonem, distribusi fonem, peran fonem dalam pembentukan makna, analisis fonem Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Melibatkan pemahaman terhadap unit-unit suara terkecil yang membedakan makna antar kata. Bunyi Fonem Bahasa Indonesia ini memiliki peran penting dalam linguistik fonologi. Dalam konteks bahasa Indonesia, terdapat beberapa bunyi fonem konsonan dan fonem vokal yang perlu dianalisis untuk memahami struktur bunyi fonem dan fonem variasi makna dalam percakapan sehari-hari. Analisis fonemik ini membantu kita mengidentifikasi perbedaan bunyi fonem yang bersifat kontrasif, menggambarkan sistem bunyi fonem Bahasa Indonesia, dan memahami pola fonologis yang ada.

Bunyi Fonem Bahasa Indonesia adalah unit bunyi terkecil yang dapat membedakan makna antar kata dalam suatu bahasa. Dalam Bahasa, bunyi fonem menjadi dasar untuk menganalisis sistem bunyi. Terdapat dua jenis fonem utama: fonem vokal dan fonem konsonan, Fonem Vokal, Merupakan bunyi vokal yang menjadi inti dari suku kata. Contohnya, dalam bahasa Indonesia, terdapat fonem vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Dan ada juga fonem Konsonan, merupakan bunyi konsonan yang melibatkan penghalang atau penyempitan aliran udara. Contohnya, dalam bahasa Indonesia, terdapat fonem konsonan seperti /p/, /t/, /k/, /b/, /d/, /g/, dan sebagainya.

Bunyi Fonem adalah bunyi bahasa Indonesia yang dapat atau berfungsi membedakan makna. Bunyi Fonem merupakan abstraksi atau gambaran dari satu atau sejumlah fonem, entah berupa huruf vokal atau huruf hidup maupun huruf konsonan atau huruf mati. Bunyi Fonem adalah satuan bunyi bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan memiliki fungsi untuk membedakan makna. Bunyi fonem dapat juga dibatasi sebagai unit bunyi fonem yang bersifat distingtif atau unit bunyi fonem yang signifikan.

Variasi bunyi fonem Bahasa Indonesia karena pengaruh lingkungan yang dimasuki disebut alofon. Melalui perbandingan bahasa dapat ditunjukkan adanya Bahasa sehingga bahasa mana pun di bumi ini secara teoretis dapat menjadi objek perbandingan. Di antaranya, tiap-tiap bahasa memiliki perangkat unit fungsional yang terkecil, yaitu bunyi fonem dan morfem, Walaupun jumlah bunyi fonem itu kecil, berbeda dari bahasa ke bahasa, terdapat kenyataan yang menarik bahwa tiap-tiap bahasa memiliki perangkat yang terkecil ini untuk membedakan makna kata, bahkan gabungan dari bunyi fonem yang sangat terbatas ini menghasilkan perlambang kata yang terbatas jumlahnya.

KAJIAN TEORITIS

Dapat membantu pemahaman tentang struktur bunyi fonem bahasa tersebut, penting untuk pengajaran dan pemahaman lebih lanjut dalam bidang linguistik. Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi fonem Bahasa Indonesia dalam suatu bahasa. Dalam konteks bahasa Indonesia, analisis fonologi akan melibatkan identifikasi bunyi fonem-fonem yang membentuk bahasa tersebut, serta aturan-aturan fonologis yang mengatur bagaimana bunyi fonem-fonem tersebut dapat berinteraksi dalam kata dan kalimat.

Analisis bunyi fonem dalam bahasa Indonesia melibatkan sejumlah konsep teoritis yang diperkenalkan oleh para ahli linguistik. Beberapa poin kunci dalam kajian teoritis ini mencakup fonologi, morfologi, dan sintaksis. Ahli-ahli seperti Leonard Bloomfield, Noam Chomsky, dan Ferdinand de Saussure memberikan kontribusi penting dalam pemahaman

struktur bunyi fonem Bahasa Indonesia. Misalnya, Chomsky memperkenalkan ide-ide terkait sintaksis generatif, sementara Saussure menekankan peran hubungan antarunit dalam bahasa. Pengembangan teori-teori ini membantu dalam memahami cara bunyi fonem bahasa Indonesia diorganisir dan berinteraksi.

Dalam kajian teoritis analisis bunyi fonem bahasa Indonesia, sejumlah ahli fonologi telah menyumbangkan pandangan dan konsepnya. Sebagai contoh, dalam konteks fonologi bahasa Indonesia, Anda dapat merujuk pada karya A. Chaedar Alwasilah yang menggambarkan bunyi fonem konsonan dan fonem vokal, serta aturan-aturan fonologisnya. Dia menyoroti peran bunyi fonem dalam pembentukan makna dan memberikan kerangka kerja untuk menganalisis variasi bunyi fonem Bahasa Indonesia.

Pendekatan pilihan bunyi fonem bahasa oleh ahli seperti William Wangsaatmaja juga dapat dijadikan contoh dalam kajian teoritis. Dia menyajikan analisis fonologis dengan mempertimbangkan variasi dan perubahan bunyi fonem dalam dialek-dialek bahasa Indonesia.

Keseluruhan, penelitian fonologi bahasa Indonesia sering melibatkan pengklasifikasian bunyi fonem bahasa, aturan-aturan fonologis, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan struktur bunyi fonem Bahasa Indonesia. Salah satu contoh kajian teoritis analisis bunyi fonem bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam penelitian tentang fonem konsonan prenasal. Ahli fonologi seperti A. Chaedar Alwasilah dan I Wayan Arka telah menyumbangkan pemahaman tentang distribusi bunyi fonem prenasal dalam bahasa Indonesia.

Contohnya, penelitian dapat mencakup analisis fonologis terkait dengan alofon-alofon konsonan prenasal dalam berbagai posisi dalam suku kata atau kata, serta pengaruh lingkungan fonetik terhadap variasi fonetiknya.

Dalam kajian teoritis ini, para peneliti mungkin menggunakan pendekatan fonologis generatif atau deskriptif untuk menguraikan peran bunyi fonem Bahasa Indonesia prenasal dalam sistem fonologis bahasa Indonesia, termasuk aturan-aturan fonologis yang mengatur distribusi dan perubahan bunyi fonem bahasa Indonesia tersebut.

Contohnya, bunyi fonem dalam bahasa Indonesia, terdapat perbedaan bunyi fonem antaranya /p/ dan /b/, atau antara /t/ dan /d/. Kajian fonologi juga dapat melibatkan pemeriksaan alofoni, variasi bunyi fonem Bahasa Indonesia yang terjadi dalam konteks tertentu, dan aturan-aturan yang mengatur perubahan bunyi fonem Bahasa Indonesia tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode ini diterapkan untuk analisis data barlaku sebagai penelitian tentang bunyi fonem Bahasa Indonesia yang berobjektif pada bunyi fonem Bahasa Indonesia dan fonologi yang berfokus pada tahapan dalam analisis fonem melibatkan beberapa Langkah dasarnya :

Tahapan dalam analisis bunyi fonem Bahasa Indonesia dapat dijelaskan dalam beberapa langkah:

1. Perekaman Suara :
 - Mengumpulkan data suara dari pembicara bunyi fonem bahasa Indonesia.
2. Transkripsi Fonetik :
 - Mentranskripsikan rekaman suara menjadi simbol fonetik, merepresentasikan bunyi-bunyi fonem yang terdengar.
3. Segmentasi :
 - Memisahkan ujaran menjadi unit bunyi terkecil yang dapat dibedakan, yaitu bunyi fonem Bahasa Indonesia.
4. dentifikasi bunyi Fonem:
 - Mengidentifikasi bunyi fonem yang muncul dalam ujaran dan menentukan perbedaan fonemik.
5. Analisis Distribusi Fonemik ;
 - Menganalisis di mana dan bagaimana bunyi fonem tertentu muncul dalam berbagai hal.

Berdasarkan identifikasi bunyi fonem Bahasa indonesia, untuk melihat sebuah bunyi fonem atau bukan, kita harus mencari sebuah satuan bahasa, biasanya sebuah kata, yang mengandung bunyi fonem Bahasa Indonesia tersebut, lalu membandingkannya dengan satuan bahasa lain yang mirip dengan satuan bahasa pertama. Dengan teori fonologi penulis dapat menganalisis bunyi fonem yang dihasilkan dari kedua bahasa. Setelah itu, penulis menggunakan teori komparatif untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan yang dihasilkan dari bunyi fonem Bahasa indonesia ini.

Bunyi Fonem adalah satuan bunyi fonem bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan memiliki fungsi untuk membedakan makna. Bunyi fonem dapat juga dibatasi sebagai unit bunyi fonem Bahasa yang bersifat distingtif atau unit bunyi fonem Bahasa yang signifikan.

Bunyi fonem merupakan bunyi yang ada di dalam bahasa Indonesia dapat disebutkan sebagai berikut! (Pembicaraan dimulai dari fonem vokal-fonem diftong, dan fonem konsonan Masing-masing dengan menyebutkan nama, dan pembuktiannya sebagai fonem). Fonologi

memiliki pola dan sistem untuk menganalisis suara berdasarkan fungsinya dan menganalisis makna bunyi fonem Bahasa Indonesia. Sedangkan menurut (Roach, 1991:217) fonologi juga mempelajari tentang fungsi bunyi fonem dan hubungan antar bunyi fonem pada bahasa.

1) Fonem Vokal

Nama-nama fonem vokal yang ada dalam bahasa Indonesia adalah:

1. /i/ vokal depan, tinggi, tak bundar.
2. /e/ vokal depan, sedang, atas, tak bundar.
3. /a/ vokal depan, rendah, tak bundar.
4. /la/ vokal tengah, sedang, tak bundar.

Fonem Bahasa Indonesia

Fonem	Posisi dalam kata		
	Awal	Tengah	Akhir
/i/	ikan x akan	Makin x makan	Dari x dara
/e/	Enak x anak	Raket x rakit	Sate x satu
/a/	Alam x ulan	Ali x alah	Para x pari
/a/	Aran x aran	Kora x kira	-
/u/	Udan x adan	Kasur x kasar	Labu x laba
/o/	Onak x anak	Kalon x kalan	Toko x tokoh

2) Fonem Diftong

Fonem diftong yang ada dalam bahasa Indonesia adalah fonem thong/ay/, diftong/aw/, dan diftong/oy/. Ketiganya dapat dibuktikan dengan pasangan minimal.

/ay/ gulai x gula (gulay x gula)

/aw/ pulau x pula (pulaw x pula)

/oi/ sekoI x seka (sakoy x seka)

3) Fonem konsonan

Nama-nama fonem konsonan bahasa Indonesia adalah:

1. /b/ konsonan bilabial, hambat, bersuara.
2. /p/ konsonan bilabial, hambat, tak bersuara.
3. /m/ konsonan bilabial, nasal.
4. /w/ konsonan bilabial, semi vokal.
5. W konsonan labiodental, geseran, tak bersuara
6. /d/ konsonan apikoalveolar, hambat, bersuara.
7. /t/ konsonan apikoalveolar, hambat, tak bersuara.
8. /n/ konsonan apikoalveolar, nasal.

9. /l/ konsonan apikoalveolar, sampingan.
10. /r/ konsonan apikoalveolar, getar.
11. /z/ konsonan laminoalveolar, geseran, bersuara.
12. /s/ konsonan laminoalveolar, geseran, tak bersuara.
13. /ʃ/ konsonan laminopalatal, geseran, bersuara.
14. /ɲ/ konsonan laminopalatal, nasal.
15. /t/ konsonan laminopalatal, paduan, bersuara.
16. /c/ konsonan laminopalatal, paduan, tak bersuara.
17. /y/ konsonan laminopalatal, semivokal.
18. /g/ konsonan dorsovelar, hambat, bersuara.
19. /k/ konsonan dorsovelar, hambat, tak bersuara.
20. /n/ konsonan dorsovelar, nasal.
21. /x/ konsonan dorsovelar, geseran, bersuara.
22. V konsonan laringal, geseran, bersuara.
23. /ʔ/ konsonan glotal, hambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan , maka berikut persamaan dan perbedaan sistem bunyi fonem Bahasa Indonesia, ditinjau dari tiga aspek yakni berdasarkan fonem vokal, fonem konsonan secara umum, bahasa Indonesia memiliki 20 bunyi fonem vokal dan 18 bunyi fonem konsonan. Berikut adalah hasil dan pembahasan analisis bunyi fonem bahasa Indonesia:

Fonem Vokal

Bahasa Indonesia memiliki 20 bunyi fonem vokal yang terdiri dari 12 vokal monoftong dan 8 vokal diftong. Vokal monoftong terdiri dari /i/, /e/, /ɛ/, /a/, /ə/, /o/, /ɔ/, /u/, /ʊ/, /ɑ/, /ɐ/, dan /ɔ/. Vokal diftong terdiri dari /ai/, /au/, /ei/, /oi/, /ui/, /ia/, /ua/, dan /ei/. Beberapa ahli linguistik juga membedakan antara vokal terbuka dan vokal tertutup dalam bahasa Indonesia.

Fonem Konsonan

Bahasa Indonesia memiliki 18 bunyi fonem konsonan yang terdiri dari 5 konsonan letup (/p/, /t/, /k/, /b/, /d/), 4 konsonan geser (/s/, /f/, /h/, /ʃ/), 2 konsonan hidung (/m/, /n/), 2 konsonan pelepas (/l/, /r/), 1 konsonan sengau (/ŋ/), 1 konsonan letup geser (/tʃ/), 1 konsonan letup hidung (/tʃ/), dan 2 konsonan letup pelepas (/pʰ/, /tʰ/). Beberapa ahli linguistik juga membedakan antara konsonan vokal konsonan non-vokalik dalam bahasa Indonesia.

Analisis fonem dalam bahasa Indonesia melibatkan pembagian bunyi-bunyi bahasa menjadi unit terkecil yang membedakan makna, yaitu bunyi fonem. Fonem-fonem ini tidak

memiliki makna sendiri, tetapi perbedaan dalam penggunaannya dapat mengubah makna suatu kata.

KESIMPULAN

Analisis bunyi fonem bahasa Indonesia merupakan salah satu cara untuk memahami sistem bunyi Bahasa tersebut. Bahasa Indonesia memiliki sistem bunyi fonem yang kompleks, dengan jumlah bunyi fonem vokal dan fonem konsonan yang cukup banyak. Bunyi fonem vokal dan konsonan Bahasa Indonesia dapat dibedakan berdasarkan berbagai ciri, seperti tinggi, belakang, bulat, letak artikulasi, cara artikulasi, dan bunyi getar vokal. Bunyi fonem Bahasa Indonesia bersifat fungsional, artinya dapat membedakan makna. Misalnya, kata "Api dan Abi memiliki makna yang berbeda karena perbedaan bunyi fonem 'I' dan 'E'. Bunyi fonem tersebut merupakan unit terkecil yang dapat membedakan makna antar kata, pengenalan bunyi fonem Bahasa Indonesia dan bagaimana variasi bunyi dapat mempengaruhi arti kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arka, I Wayan. (2010). "The Indonesian Language: Its History and Role in Modern Society." University of New South Wales Press.
- Badudu, J.S. "Fonologi Generatif: Teori dan Penerapannya dalam Bahasa Indonesia."
- Badudu, J.S. (1983). "Fonologi Generatif: Teori dan Penerapannya dalam Bahasa Indonesia." Penerbit Erlangga.
- Chaer, Abdul. (2003). "Morfologi Bahasa Indonesia." Rineka Cipta.
- Halim, Amran. (ed). 1981. Politik Bahasa Nasional 2. Balai Pustaka. Jakarta.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . . Yuliasih, N. (2023). Filsafat Pendidikan Bahasa. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Keraf, G. 1991. Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia. Gramedia. Jakarta.
- Leonard Ch. Susilo. "Fonologi Bahasa Indonesia."
- Soenjono, D. (2006). "Panduan Pelaksanaan Pemendekan Kata dalam Bahasa Indonesia." Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.